

**GAYA KOMUNIKASIDAIDALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAHISLAMIAH KARYAWAN PTPN III  
KEBUN SEI BARUHUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH**

**SITI SOLIAH**

**NIM: 11134030**

**Program Studi: Komunikasi&Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**GAYA KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMIYAH KARYAWAN PTPN III  
KEBUN SEI BARUHUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH**

**SITI SOLIAH**

**NIM: 11134030**

**Program Studi: Komunikasi &Penyiaran Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Sahdin Hsb M.Ag  
NIP. 19631123 199102 1 001**

**Winda Kustiawan, MA  
NIP. 19831027 201101 1 004**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

Nomor : Istimewa  
Lampir : 7 (tujuh) Exp.  
Hal : Skripsi  
An. Siti Soliah

Medan, April 2017  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah Dan Komunikasi  
Di-  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah Membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan Skripsi Mahasiswa An Siti Soliah yang berjudul; Gaya Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur, kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Kota Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Kota Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sahdin Hsb M.Ag  
NIP. 19631123 199102 1 001

Winda Kustiawan, MA  
NIP. 19831027 201101 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH dan KOMUNIKASI**  
**Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731**

---

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Gaya Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur**, An. Siti Soliah NIM. 11134030 telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 12 Mei 2017, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Muktarruddin, MA  
NIP: 19730514 199803 1 002

Rubino, MA  
NIP: 19731229 199903 1 001

Anggota Penguji

1. Drs. Abdurrahman, M.Pd  
NIP: 19680103 199403 1 004

1.....

2. Syawaluddin Nasution, M.Ag  
NIP: 19691208 200701 1 037

2.....

3. Drs. Sahdin Hsb M.Ag  
NIP: 19631123 199102 1 001

3.....

4. Winda Kustiawan, MA  
NIP: 19831027 201101 1 004

4.....

Mengetahui  
**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Dr. Soiman, MA  
NIP: 19660507 199403 1 005

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Soliah

Nim : 11134030

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah

Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil dari karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil dari jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 25 April 2017

Yang Membuat Pernyataan

Siti Soliah

Nim : 11134030

Nama : Siti Soliah  
Nim : 11.13.4.030  
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Semester : VIII  
Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur  
Pembimbing I : Drs. Sahdin Hsb M.Ag  
Pembimbing II : Winda Kustiawan, MA

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa komunikasi seseorang dipengaruhi oleh gaya komunikasi. Gaya komunikasi adalah suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lainnya berbeda. Gaya komunikasi penting sebagai cara yang khas pada diri seseorang untuk menyampaikan maksudnya dan untuk mengetahui respon dari orang yang diajak komunikasi. Hal demikian ditujukan kepada para dai PTPN III Kebun Sei Baruhur yakni dai H. Simin, dai Nursalim, dan dai Waris, dengan gaya komunikasi yang khas ketika mereka menyampaikan pesan dalam dakwahnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Tipe penelitian ini bertujuan meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif, berbagai aspek individu, memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh, mendeskripsikan temuan di lapangan apa adanya.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti dari gaya komunikasi para dai tersebut melalui wawancara langsung teori yang tepat digunakan yaitu teori “S-O-R” atau Stimulus-Organism-Response. Dengan demikian, kata yang diungkapkan, simbol yang diberikan, dan intonasi pembicaraan, tidaklah semata-mata sebagai ekspresi pribadi atau cara berkomunikasi, namun dipakai secara sengaja untuk maksud tertentu dengan tujuan mengarahkan cara berfikir dan keyakinan khalayak. Adapun gaya komunikasi yang mereka pakai yaitu gaya komunikasi “*The Equalitarian Style*” maksudnya yang bersifat dua arah. Contohnya ketika dai menyampaikan pesan dakwahnya maka para masyarakat/ karyawan PTPN III memberikan respon baik, dan mengaplikasikan apa yang para dai sampaikan, hingga Ukhuwah Islamiyah mereka tetap terjalin kokoh.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda besar nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang dirahmati oleh Allah SWT, dan semoga kita senantiasa selalu dalam dekap hangat syafa'at-Nya.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Komunikasi Penyiaran Islam Dakwah UIN SU Medan dengan judul “Gaya Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur”.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan rasa *ta'zim*, hormat dan syukur, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku terkasih dan tercinta Ayahanda (Simin S.Pdi), dan Ibunda (Wagini) trimakasih atas kasih sayangnya, selalu memberikan semangat dan doa ketika ananda merasa lelah dalam menghadapi kejenuhan.

Nasihatmu kekuatan bagiku, rangkulmu ketenangan bagiku, senyumanmu semangat bagiku, hanya restu dan ridho Ayahanda dan Ibunda lah semua bisa berjalan dengan lancar serta terbuka jalanku dalam menggapai cita-cita ini.

2. Kepada saudara-saudaraku kakak (Nurlianty M.keb), dan adikku (Tri Armansyah) yang telah memberikan kasih sayang serta mendoakanku, memberikanku semangat, memotivasiku, dan mendukung segala apa yang terbaik untukku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor dan Para Wakil Rektor UIN Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak Drs. Soiman, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman M.Pd, selaku Wakil Dekan II, Bapak HM Husni Ritonga, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Muktaruddin, MA, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Bapak Rubino, MA, selaku sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan para Dosen, serta staf-staf yang bertugas di Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Drs. Sahdin Hsb, M.Ag, dan Bapak Winda Kustiawan, MA, selaku pembimbing yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi



ini, trimakasih atas kebaikan hati dan pengorbanan selama ini, semoga Allah memberikan kebaikan yang berlipat Aamiin.

7. Kepada Bapak Kuswito, Selaku Ketua BKAI Kebun Sei Baruhur yang telah menerima saya meneliti di lembaga tersebut dengan sangat baik.
8. Kepada Bapak H. Simin, Bapak Nursalim, dan Bapak Waris, selaku informan dalam penelitian saya yang telah memberikan saya banyak informasi dan sedia membagi ilmu pengetahuannya.
9. Kepada Seseorang terkasih dalam hatiku (Riski Afriandi S.Sos) yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti untukku, yang selalu menemani dan menghibur dikala jenuh menyelimuti dalam setiap perjuangan ini, hingga aku dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.
10. Kepada Teman-teman Sejurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2013 seperjuanganku, yang tak bisa disebutkan satu persatu, marilah melangkah bersama menggapai cita-cita dan masa depan, saling memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dimana ada kemauan dan kerja keras disitu ada kesempatan pula untuk meraih segala asa harapan yang didamba-dambakan.
11. Kepada Sahabatku Khairani S.Sos yang banyak berperan untukku dari kita duduk dibangku semester satu hingga kita menyandang setatus sarjana dan selalu menyemangatiku bahwa kita bisa menyelesaikan pendidikan SI ini tepat waktu.

12. Kepada Rika Syaputri teman sekamarku yang selalu bawel mengingatkanku ketika aku mulai malas-malasan dalam mengerjakan Skripsi hingga akhirnya aku dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada malaikat kampus yaitu Pakistan yang dengan penuh rasa sabarnya senantiasa membantu dalam setiap pengefrinan skripsi ini sehingga selesai.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis panjatkan doa dan rasa Syukur atas terselesainya skripsi ini. Semoga amal baik yang kita lakukan di Ridhoi dan mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.. Aamiin Ya Rabbala'alam.

Dan semoga skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Medan, 25 April 2017

Penyusun

Siti Soliah  
11134030

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	7
C. Batasan Istilah -----	8
D. Tujuan Penelitian -----	11
E. Kegunaan Penelitian-----	11
F. Sistematika Penulisan -----	12
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Gaya Komunikasi -----	14
B. Macam-macam Gaya Komunikasi -----	19
C. Bentuk-Bentuk Komunikasi-----	24
D. Faktor Pendorong Gaya Komunikasi -----	25
E. Hambatan Dalam Gaya Komunikasi-----	27
F. Pengertian Dai -----	28
G. Pengertian Ukhuwah Islamiya -----	33
H. Middle Theory-----	40
I. Penelitian Terdahulu-----	42

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian-----	44
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian -----	47
C. Informan Penelitian-----	47
D. Sumber Data -----	48
E. Teknik Pengumpulan Data -----	49
F. Instrumen Pengumpulan Data-----	50
G. Teknik Analisis Data -----	50
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data -----	51

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Gaya Komunikasi Yang Diterapkan Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPNIII Kebun Sei Baruhur-----	53
B. Gaya Komunikasi yang sesuai dengan Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur -----	56
C. Kekuatan dan Kelemahan Gaya Komunikasi yang di Gunakan Dai-----	65
D. Solusi Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah -----	66

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan -----	71
B. Saran-saran-----	74

### **DAFTAR PUSTAKA----- 76**

### **DAFTAR WAWANCARA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama saat ia dilahirkan ialah suatu tanda komunikasi.<sup>1</sup> Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian antara sesama anggota masyarakat.<sup>2</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu komunikasi sudah

---

<sup>1</sup> Muhammd Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Prenda Media Group, 2007), hlm. 1

<sup>2</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi.<sup>3</sup>

Kemampuan komunikasi yang baik dan efektif tentunya bisa mengantarkan seseorang meraih tahta dan cita-cita tertinggi. Pengucapan kata yang jelas dalam berkomunikasi sangat diperlukan sehingga pesan sampai ke komunikan (penerima pesan) lancar dan tidak terkena gangguan (*noise*). Gaya komunikasi efektif merupakan perpaduan antara sisi positif komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan ketulusan, kejernihan, keterbukaan, keterusterangan, kesederhanaan, dan kesantunan dalam berbicara.<sup>4</sup>

Komunikasi yang terjadi pada saat sekarang ini seolah-olah sudah menjadi hal yang kurang diperhatikan dalam kehidupan ini. Menurut survei awal yang saya lakukan, saya melihat peroblematika yang terjadi pada karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur, akibat dari kurangnya berkomunikasi sebahagian karyawan sudah tidak lagi bertegur sapaan, yang mengakibatkan terputusnya Jalinan Kasih sayang/ Silaturahmi antara mereka, dan tak sedikit pula diantara mereka saling membenci karena hanya untuk memenuhi keinginan hawa nafsu (kepuasan) mereka baik untuk mendapatkan tempat bekerja/ pangkat yang lebih baik, yang terkhususnya menyangkut kepentingan sosial, politik maupun ekonomi. Karena hal itu mereka rela meruntuhkan tatanan Ukhuwah demi kepentingan-kepentingan pribadi.

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 1

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 149

Terlebih lagi pada zaman yang moderen ini manusia mampu membuat inovasi-inovasi baru untuk memudahkan berkomunikasi, mereka menciptakan alat komunikasi bernama *Handphone*. *Handphone* yang sering kita kenal dengan sebutan “*Hp*” bukan lagi benda yang asing bagi siapapun dari kalangan anak-anak sampai dewasa mengenalnya. Tujuan utama *Handphone* yang dibuat untuk berkomunikasi sudah dilengkapi berbagai fitur yang didalamnya terdapat kamera, internet, televisi, hingga layanan massanger lainnya, kemajuan teknologi ini bermanfaat bagi manusia dengan fungsi utama menelpon atau berbicara jarak jauh, kita mampu memperpendek jarak yang jauh menjadi dekat sehingga kita dapat berkomunikasi secara bersamaan dan kapan saja tanpa harus bertatap muka. Namun dalam kenyataannya *Handphone* mampu mengalihkan perhatian para pengguna terhadap lingkungan sekitarnya, mereka cenderung memperhatikan *Handphone* setiap saat sehingga menjadikan dirinya lupa akan Bersilaturrahim terhadap individu sekitarnya.

Menurut peneliti bahwa benda kecil tersebut mampu menghilangkan cara berkomunikasi yang baik antara individu satu dengan lainnya. Para pengguna lebih suka berbicara via SMS atau telepon untuk Bersilaturrahim dengan alasan menggunakan *Handphone* lebih mudah dibandingkan harus mengeluarkan biaya untuk bertemu/ tatap muka, dan pengguna *Handphone* juga dapat mengakibatkan berkurangnya sifat sosial mereka karena mereka cenderung lebih suka berhubungan lewat *Handphone*, dan sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi. Manusia menjadi malas untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya, dan sulit melakukan Silaturrahim dengan satu

individu dengan individu lainnya, sehingga terputusnya tali Silaturahmi antara mereka. Jika begitu apakah *Handphone* merupakan salah satu alat komunikasi yang baik? Tentu tidak komunikasi yang baik dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka, tidak dengan menggunakan perantara melalui *Handphone*.

Berkomunikasi seorang tidak lepas dari gaya komunikasinya. Gaya komunikasi adalah suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan lain berbeda. Gaya komunikasi penting sebagai cara yang khas pada diri seseorang untuk menyampaikan maksudnya dan untuk mengetahui respon dari orang yang diajak berkomunikasi.

Gaya komunikasi dapat dilihat dari bagaimana seorang komunikator menggunakan bahasa, pemilihan kata, retorika, dan menggunakan bahasa tubuhnya. Seperti diungkapkan Sidik Suhada seorang Jurnalis media dan televisi, bahwa “bahasa menunjukkan bangsa” Identitas dan citra diri seseorang dimata orang lain pun dipengaruhi oleh bagaimana cara dia berkomunikasi. Selain itu juga pemilihan kata, istilah serta intonasi (tekanan suara), semua akan dapat mencerminkan identitas dan citra diri seseorang yang sedang berbicara.<sup>5</sup>

Deddy Mulyana dalam bukunya, bahwa gaya komunikasi efektif merupakan perpaduan antara sisi positif komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan ketulusan, kejernihan, keterbukaan, keterusterangan, kesederhanaan, dan kesantunan dalam berbicara. Secara teoritik Edward T. Hall

---

<sup>5</sup> <http://sidiksuhada.blogspot.com/2010/01/bahasa-dan-ideologi-dalam-retorika>. Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2017, pukul 13.00



mengungkapkan bahwa gaya komunikasi dapat dibedakan ke dalam bentuk gaya konteks tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah. Spesifikasi konteks tinggi biasanya orang lebih suka bicara secara *implicit*, tidak langsung dan suka basa-basi. Sementara gaya komunikasi konteks rendah biasanya digunakan oleh orang-orang yang memiliki pola pikir linier (searah), bahasa yang digunakan langsung dan lugas.<sup>6</sup>

Indonesia dikenal sebagai bangsa muslim terbesar di dunia, hampir 90% dari rakyatnya beragama Islam. Allah Swt memberikan rahmat-Nya pada manusia di bumi ini dengan Islam. Islam disebut sebagai agama dakwah yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia dalam gerakan aspek kehidupannya, bahwa pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (*teologis*) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan yang menggunakan cara tertentu.<sup>7</sup>

Dakwah Islam itu dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Dikatakan bersifat pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan bersifat

---

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, hlm. 129

<sup>7</sup> Amrulloh Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam: Sistem Metode dan Teknik Dakwah*, (Yogyakarta: Masitda, 1986), hlm. 34

pengembangan adalah suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada sebelumnya.<sup>8</sup>

Kesatuan umat Islam akan terbentuk, Ukhuwah Islamiyah akan terbina dan keretakan antara umat Islam dapat diantisipasi sedini mungkin, serta dapat menghalau isu-isu yang membuat perpecahan dikalangan umat Islam, baik isu yang datang dari dalam, maupun yang datang dari luar agama Islam. Dalam ajaran agama Islam semua manusia sama statusnya di mata Allah, yang membedakan hanya dari tingkat ketaqwaan seseorang. Islam mendidik umatnya melarang bersifat individuals, tetapi selalu menyuruh umatnya untuk selalu menjalin hubungan kepada sesamanya, yang dalam agama dikenal dengan Ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah tersebut harusnya menjadi spirit baru dalam kehidupan beragama, sehingga agama menjadikan sebuah suasana yang menyejukkan, bukan yang menebarkan kebencian. Karna pada hakekatnya Ukhuwah Islamiyah tersebut adalah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu dengan yang lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh. Demikian halnya bahwa persaudaraan itu harus didasari oleh rasa saling mencintai. Saling mencintai karena Allah Swt dan persaudaraan dalam agama-Nya merupakan pendekatan diri kepada Allah Swt.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> H.M Isroh, *Retorika dan Dakwah Islam Era Moderen*, (Jakarta: CV. Firdaus, 1993), hlm. 41

<sup>9</sup> Al-Gazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 154

Dalam hal ini diantaranya diperlukan seorang dai yang mampu membaca keadaan umat Islam, terkhusus pada masyarakat karyawan di PTPN III Kebun Sei Baruhur ini dan segera mengantisipasi dengan kemampuan dakwahnya secara efektif yang diterapkan pada masyarakat karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur ini dalam rangka membina Ukhuwah Islamiyah masyarakat Islam tersebut.

Gaya komunikasi dai dalam menyampaikan ceramah atau pidato untuk memahami bagaimana gaya komunikasi yang baik agar pesan dakwah dapat sampai secara efektif kepada komunikan, maka hal demikian menjadi perhatian penulis pada sosok dai.

Kepiawaian seorang dai dalam berkomunikasi bisa dilihat dengan bagaimana gaya komunikasi atau ciri khas si dai ini dalam menyampaikan dakwahnya, atau ceramah dalam khutbah Jum'at serta pada kegiatan rutinnnya. Sesorang dai yang santun, sederhana, memiliki tutur kata yang baik dengan bahasa/kemampuan retorika dalam gaya komunikasinya yang khas menjadi daya tarik tersendiri bagi mad'u.

Oleh karena itu, melihat dari masalah ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan oleh dai. Penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah yang disebut dengan skripsi. Dengan judul “Gaya Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah?

1. Gaya komunikasi manakah yang diterapkan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur?

2. Gaya apakah yang sesuai dengan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur?
3. Bagaimana kekuatan dan kelemahan dari gaya komunikasi yang digunakan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur?

### **C. Batasan Istilah**

Batasan masalah dibuat dalam rangka menghindari ruang lingkup permasalahan yang begitu luas. Di samping itu juga, agar tidak menjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **1. Gaya Komunikasi**

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak.<sup>10</sup> Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Adapun gaya komunikasi dalam penelitian ini dibatasi pada jenis/bentuk komunikasi, gaya komunikasi yang dipakai, pesan-pesan yang disampaikan dai, hambatan yang dialami serta solusi yang dilakukan dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan

---

<sup>10</sup> A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.

PTPN III Kebun Sei Baruhur. Sedangkan menurut peneliti gaya komunikasi adalah merupakan seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu, masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula.

## 2. Dai

Pengertian dai adalah orang yang mengajak, menyeruh, mengundang, atau memanggil. Maksudnya adalah orang yang mengajak kepada jalan kebaikan dan mencegah manusia dari jalan kemungkaran secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan ataupun perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebar luaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.<sup>11</sup> Sedangkan menurut peneliti dai adalah para dai yang berprofesi sebagai mubaligh yang menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat atau mad'unya guna memperoleh efek yang baik, sekaligus orang yang dianggap mampu mengajak manusia kepada kebaikan. Yaitu para dai yang ada di Kebun Sei Baruhur, dalam penelitian ini akan diteliti dai yang dianggap paham dengan masalah yang akan diteliti. Adapun dai nya ialah yang didatangkan langsung oleh pemerintah PTPN III.

---

<sup>11</sup> Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 73

### 3. Ukhuwah Islamiyah

Pengertian Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman dan taqwa.<sup>12</sup> Sedangkan menurut peneliti Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu persaudaraan antar sesama orang Islam, bukan karena keturunan, profesi, jabatan dan sebagainya melainkan karena adanya kesamaan akidah.

### 4. Karyawan Kebun Sei Baruhur

karyawan adalah seorang pekerja tetap yang bekerja di bawah perintah orang lain dan mendapat kompensasi serta jaminan di tempat ia bekerja. Karyawan merupakan kekayaan atau aset utama dari setiap perusahaan.

### 5. PTPN III

PT Perkebunan Nusantara III (Persero), disingkat PTPN III, dibentuk berdasarkan PP No. 8. Tahun 1996, tanggal 14 Februari 1996. Perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan penggabungan kebun-kebun di Wilayah Sumatera Utara dari eks PTP III, PTP IV dan PTP V. PTPN III memiliki 32 unit usaha kebun, dan salah satunya Kebun Sei Baruhur. Dan Kebun Sei Baruhur adalah tempat yang menjadi objek penulisan skripsi saya ini.

---

<sup>12</sup> Musthafa Al Qudrat, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam: Prinsip Ukhuwah dalam Islam*, (Solo: Hazanah Ilmu, 1994), hlm. 14

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi yang diterapkan oleh dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur.
2. Untuk mengetahui gaya apa yang sesuai dengan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur?
3. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari gaya komunikasi yang digunakan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang gaya komunikasi yang baik dan efektif khususnya bagi instansi akademis di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan umumnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.
2. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan membuka pandangan bagi para toritis, praktisi, dan pemikir sebagai perspektif tentang gaya komunikasi.
3. Secara teoritis, penelitian ini dilakukan juga menambah pengetahuan penulis mengenai pentingnya gaya komunikasi seseorang dalam keberhasilannya, dalam menyampaikan sebuah pesan, ide, atau gagasan sehingga terjadi

komunikasi yang efektif dan tercapainya tujuan yang diharapkan seorang komunikator.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini, penulis menyusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, dimana akan digambarkan kondisi objektif idealnya sehingga tampak adanya masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II: Landasan Teoritis**

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian gaya komunikasi, macam-macam gaya komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, faktor pendorong gaya komunikasi, hambatan dalam gaya komunikasi, pengertian dai, misi dai, pengertian Ukhuwah Islamiyah, Middle Theory, penelitian terdahulu.

### **BAB III: Metodologi Penelitian**

Pada bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.



**BAB IV: Hasil Penelitian**

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang, sejarah berdirinya PTPN III Kebun Sei Baruhur, gaya komunikasi yang diterapkan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPNIII Kebun Sei Baruhur, bentuk komunikasi dai, hambatan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Solusi Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

**BAB V: Penutup**

Pada bab ini merupakan bab kesimpulan dan saran-saran penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang tersepesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*).<sup>1</sup>

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak.<sup>2</sup> Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Pendapat lain menyatakan gaya komunikasi adalah suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan lain berbeda. Gaya komunikasi penting sebagai cara yang khas pada diri seseorang untuk menyampaikan maksudnya dan untuk mengetahui respon dari orang yang diajak berkomunikasi.

Beberapa konsep yang menerangkan pengertian gaya komunikasi agar kita dapat memberikan makna yang tepat mengenai gaya komunikasi, yaitu:

---

<sup>1</sup> Onong Uchjono Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10

<sup>2</sup> A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.

1. Gaya komunikasi didefinisikan sebagai *a-cognitive process which accumulates 'micro behavior' form-giving of literal content, and adds up to 'macro judgement. When a person communicates, it is considered an attempt of getting literal meanings across* (proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain). (Narton, 1983; Kirtley & Weaver, 1999).
2. Gaya komunikasi juga dapat dipandang sebagai *meta-messages* yang mengkontekstualisasikan bagaimana pesan-pesan verbal diakui dan diinterpretasi (*communication style can also and interpreted*). (Gudykunst & Ting-Toomey, 1988). Defisi ini menjelaskan mengapa seseorang berkomunikasi, tidak lain berkomunikasi sebagai upaya untuk merefleksikan identitas pribadinya yang dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap identitas ini.
3. Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi ini, termasuk nada, volume atas, semua pesan yang diucapkan. (Raynes, 2001).
4. Para ahli komunikasi telah mengelompokkan beberapa tipe atau kategori gaya komunikasi (Norton, 1983), kedalam sepuluh jenis.
  - a. Gaya dominan (*dominant style*), gaya seorang individu untuk mengontrol situasi sosial.

- b. Gaya dramatis (*dramaticstyle*), gaya seorang individu yang selalu “hidup” ketika dia berkomunikasi.
- c. Gaya kontroversial (*controversialstyle*), gaya seseorang yang selalu berkomunikasi secara argumentatif atau cepat untuk menentang orang lain.
- d. Gaya animasi (*animatedstyle*), gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa nonverbal.
- e. Gaya berkesan (*impressionstyle*), gaya komunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat, gaya yang sangat mengesankan!.
- f. Gaya santai (*relaxedstyle*), gaya seseorang yang berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyum dan tawa.
- g. Gaya atentif (*attentivestyle*), gaya seseorang yang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati dan bahkan empati, mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.
- h. Gaya terbuka (*openstyle*), gaya seseorang yang berkomunikasi dengan cara terbuka yang menunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin saja blakblakan.
- i. Gaya bersahabat (*friendlystyle*), gaya komunikasi yang ditampilkan seseorang secara ramah, merasa dekat, selalu memberikan respon positif dan mendukung.

- j. Gaya yang tepat (*preeise style*), gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan sesuatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.

Sering dalam praktik komunikasi, gabungan dari sepuluh gaya ini dikelompokkan kedalam tiga gaya yang dianalogikan sebagai: (1) gaya kandidat; (2) gaya hakim; (3) gaya senator.

5. Pengelompokan lain terhadap gaya komunikasi meliputi tiga kategori, yaitu:
  - a. *NobleStyle*, merupakan gaya terhormat, gaya standar, gaya sesuai dengan patokan yang seharusnya dilakukan.
  - b. *Reflectivestyle*, gaya yang dipahami sebagai gaya yang secara tidak langsung melakukan refleksi kepribadian.
  - c. *Socratic style*, yaitu gaya yang selalu menampilkan perincian konten dan analisis yang digunakan dalam perdebatan.
6. Comstock dan Higgins (1997), menelaah gaya komunikasi yang dikemukakan oleh klasifikasi Norton kedalam empat kategori yang meliputi:
  - a. Gaya kooperatif (*cooperativestyle*), gaya yang memadukan orientasi sosial dan tugas.
  - b. Gaya prihatin (*apprehensivestyle*), gaya yang relatif bersahabat namun selalu menampilkan perasaan cemas dan kepatuhan.
  - c. Gaya sosial (*socialstyle*), yang digambarkan sebagai gaya ekspresif, dominan (gaya menguasai orang lain), gaya dramatis dan gaya tepat.

- d. Gaya kompetitif (*competitivestyle*), yaitu gaya yang tepat atau gaya standar, ekspresif, tidak terbuka terhadap isu-isu personal dan lebih suka tampil dominan dan bragumentasi.
7. Heffner (1997), mengklasifikasikan ulang gaya komunikasi dari Mc-Callister (1992), kedalam tiga yaga yaitu:
- a. Gaya pasif (*passivestyle*), gaya seseorang yang cenderung menilai orang lain selalu benar dan lebih penting daripada diri sendiri.
  - b. Gaya tegas (*assertivestyle*), gaya seorang yang berkomunikasi secara tegas mempertahankan dan membela hak-hak sendiri demi mempertahankan hak-hak untuk orang lain.
  - c. Gaya agresif (*aggresivestyle*), gaya seorang individu yang selalu membela hak-haknya sendiri, merasa superior, dan suka melanggar hak orang lain, dan selalu mengabaikan perasaan orang lain.

Dalam peraktek komunikasi sehari-hari memang ada banyak gaya berkomunikasi namun *esensinya* ada empat yang utama:

- 1. *Emotive style traits*, yang menggambarkan gaya komunikasi seseorang yang selalu aktif namun lembut, dia mengambil inisiatif sosial, merangkum orang dengan informal, menyatakan pendapat secara emosional.
- 2. *Director stylet raits*, yang menyampaikan pendapatnya sebagai orang sibuk, kadang-kadang mengirimkan informasi tetapi tidak memandang orang lain, yang tampil dengan sikap serius dan suka mengawasi orang lain.

3. *Reflective style traits*, yang suka mengontrol ekspresi emosi mereka, yang menunjukkan pilihan tertentu dan memerintah, cenderung menyatakan pendapat dengan terukur, dan melihat kesulitan yang harus kita ketahui.
4. *Supportive style traits*, yang diam dan tenang penuh perhatian, melihat orang dengan perhatian penuh, cenderung menghindari kekuasaan, dan dia membuat keputusan dengan mempertimbangkan semua pihak.<sup>3</sup>

## **B. Macam-macam Gaya Komunikasi.**

Dalam Buku Teori Komunikasi yang disusun oleh Sasa Djuarsa Sendjaja, terdapat enam gaya komunikasi yaitu *the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, the relinquishing style dan the withdrawal style*, dengan penjelasan sebagai berikut:

### *1. The Controlling Style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communications*.

Pihak-pihak yang memakai *controlling style of communication* ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya mereka untuk berharap pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan

---

<sup>3</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 320-322

pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya.

Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha “menjual” gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The controlling style of communication* ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif, dan pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, tidak jarang bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberi respons atau tanggapan yang negatif pula.

## 2. *The Equalitarian Style*

Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*).

Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan



membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. *The equalitarian style* ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindakan share/berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

### 3. *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Stogdill dan Coons dari *The Bureau of Business Research of Ohio State University*, menemukan dimensi dari kepemimpinan yang efektif, yang mereka beri nama Struktur Inisiasi atau *Initiating Structure*. Stogdill dan Coons menjelaskan mereka bahwa pemrakarsa (*initiator*) struktur yang efisien adalah orang-orang yang mampu merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuan organisasi, kerangka penugasan dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

#### 4. *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun *supervisor* yang membawa para wiraniaga (*salesmen* atau *saleswomen*). Tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini adalah mestimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis. Namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.

#### 5. *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.

Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau sender sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya.

## 6. *The Withdrawal Style*

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.<sup>4</sup>

Dalam deskripsi yang kongkrit adalah ketika seseorang mengatakan: “Saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini”. Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya ini tidak layak dipakai dalam konteks komunikasi organisasi.

Gambaran umum yang diperoleh dari uraian di atas adalah bahwa *the equalitarian style of communication* merupakan gaya komunikasi yang ideal. Sementara tiga gaya komunikasi lainnya: *structuring*, *dynamic* dan *relinquishing* dapat digunakan secara strategis untuk menghasilkan efek yang bermanfaat bagi organisasi. Dan dua gaya komunikasi terakhir: *controlling* dan *withdrawal* mempunyai kecenderungan menghalangi berlangsungnya interaksi yang bermanfaat.

Dari ke-enam gaya komunikasi tersebut akan dijadikan sebagai acuan dan bahan yang paling penting dalam penelitian ini, karena penelitian ini akan mencari tahu dari gaya komunikasi tersebut di atas yang mana yang dipakai oleh dan dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur.

---

<sup>4</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), hlm. 143-145

### C. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi tersebut secara ringkas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication System*)

Adalah komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan dirinya sendiri. Dimana komunikator dan komunikan terdiri dari satu orang berfikirnya manusia, adalah salah satu bentuk komunikasi ini. Hal ini tentunya yang membedakan bentuk pertama ini dengan tiga lainnya yang diuraikan berikutnya.

2. Komunikasi Antar Personal (*Interpersonal Communication System*)

Adalah komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainya. Dimana komunikator terdiri dari satu orang dan komunikan pun terdiri dari satu orang juga. Komunikasi antar personal dapat bersifat *Face To Face Communication* (Komunikasi tatap muka). Dimana komunikator langsung berhadapan muka dengan komunikan dan atau menggunakan media (Saluran), seperti telepon.

3. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan *group* atau komunikasi yang terjadi antar *group* dengan *group*. Komunikasi antar *group* ini pada umumnya terjadi secara tatap muka (*Face To Face Communication*).

4. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Para ahli komunikasi membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi yang hanya menggunakan media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, tv dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan pendapat para ahli psikologi sosial atau sosiologi yang menyatakan bahwa

komunikasi massa tidak selalu dengan menggunakan media massa menurut mereka pidato dihadapan sejumlah orang banyak disebuah lapangan, asal menunjukkan perilaku massa, dapat dikatakan komunikasi massa.<sup>5</sup>

Namun untuk memenuhi konsistensi pembahasan maka bentuk komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk komunikasi antar *group* atau kelompok.

#### **D. Faktor Pendorong Gaya Komunikasi**

Ada tujuh komponen yang di identifikasikan sebagai penyebab gaya interaksi-tujuh hal yang mampu merefleksikan atau memberikan pandangan mengenai interaksi setiap individu. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi, antara lain:

##### **1. Kondisi Fisik**

Sesuai dengan penjelasan di atas terlihat jelas bahwasannya kondisi fisik di mana kita melakukan komunikasi sangat mempengaruhi gaya komunikasi. Seperti halnya ketika kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan kapasitas minim dalam bertatapmuka, hal tersebut akan berakibat pada ketidak nyamanan dan kurangnya kepastian antara si pengirim dan penerima pesan. Selain itu dapat menimbulkan ketidak sesuaian atau kenyamanan antara kedua belah pihak.

---

<sup>5</sup> Arifin Anwar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 34

## 2. Peran

Persepsi akan peran kita sendiri (sebagai pelanggan, teman, atasan) dan peran komunikator lainnya mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi. Setiap orang memiliki harapan yang berbeda dari peran mereka sendiri dan orang lain, dan dengan demikian mereka akan sering melakukan komunikasi antar satu dengan lainnya.

## 3. Konteks Historis

Sejarah mempengaruhi setiap interaksi. Sejarah bangsa, tradisi spiritual, perusahaan, dan masyarakat dengan mudah dapat mempengaruhi bagaimana kita memandang satu sama lain, dengan demikian dapat mempengaruhi gaya komunikasi.

## 4. Kronologi

Bagaimana interaksi itu cocok menjadi serangkaian peristiwa yang mempengaruhi pilihan gaya komunikasi seseorang. Hal tersebut akan membuat perbedaan, jika itu adalah pertama kalinya seseorang berinteraksi tentang sesuatu atau kesepuluh kalinya, jika interaksi masa lalu seseorang telah berhasil atau tidak menyenangkan. Maka akan membuat suatu perbedaan terhadap gaya komunikasi seseorang.

## 5. Bahasa

Bahasa yang kita gunakan, “versi” dari bahasa yang kita ucapkan misalnya, Aussie, Inggris, atau versi bahasa Inggris Amerika dan kelancaran kita dengan bahasa tersebut. Semuanya memainkan peran dalam gaya berkomunikasi seseorang. Gaya komunikasi seseorang dalam bahasa Inggris berarti bahwa orang yang terbiasa berbahasa Jepang tidak sepenuhnya memahami dia, dan kemampuan ini akan

memberikan batasan pada seseorang untuk sepenuhnya berpartisipasi dan mempengaruhi arah pembicaraan.

#### 6. Hubungan

Seberapa baik kita tahu orang lain, dan seberapa banyak kita suka atau percaya dia dan sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi. Selain itu, pola kita mengembangkan hubungan tertentu dari waktu ke waktu sering memberikan efek kumulatif pada interaksi selanjutnya antara mitra relasional.

#### 7. Kendala

Metode yang seseorang gunakan untuk berkomunikasi (misalnya, beberapa orang membenci e-mail atau panggilan telepon) dan waktu yang kita miliki hanya tersedia untuk berinteraksi dengan metode di atas. Jenis kendala tersebut akan mempengaruhi cara kita berkomunikasi.<sup>6</sup>

### **E. Hambatan Dalam Gaya Komunikasi**

#### 1. Hambatan Teknis Keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi.

Hambatan teknis dari sisi teknologi ini semakin berkurang dengan adanya temuan baru dibidang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga saluran komunikasi dapat diandalkan dan efisien sebagai media komunikasi.

---

<sup>6</sup> Richard dan Thuner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 77

## 2. Hambatan Semantik

Gangguan semantik adalah hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau ide secara efektif. Definisi semantik sebagai studi atas pengertian, yang diungkapkan lewat bahasa. Kata-kata membantu proses pertukaran timbal balik artidan pengertian (komunikator dan komunikan), tetapi sering kali proses penafsirannya keliru. Tidak adanya hubungan antara simbol (kata) dan apa yang disimbolkan (arti atau penafsiran), dapat mengakibatkan kata yang dipakai ditafsirkan sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan sebenarnya.

Untuk menghindari salah komunikasi semacam ini, seorang komunikator harus memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikannya, dan melihat kemungkinan penafsiran terhadap kata-kata yang dipakainya.

## 3. Hambatan Manusiawi/hambatan yang berasal dari perbedaan individual manusia.

Terjadi karena adanya faktor, perbedaan umur, emosi dan prasangka pribadi, persepsi, kecakapan atau ketidak cakapan, kemampuan atau ketidak mampuan alat-alat panca indera seseorang.<sup>7</sup>

## F. Pengertian Dai

Dai, yaitu subjek dakwah, pelaku dakwah, muballigh dan ustadz. A Hasjmy menggunakan dua istilah yaitu juru dakwah dan pendakwah. Kata dai berasal dari

---

<sup>7</sup> Budi.komunikasi.<http://wartawargagunadarma.ac.id/2009/12/komunikasi-15/>, diakses 10 Januari 2017, Pukul 09.00 WIB.



bahasa Arab bentuk *mudzakkar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muannast* (perempuan) disebut daiyah.<sup>8</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dai adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah, melalui kegiatan dakwah para dai menyebarluaskan ajaran Islam. Dengan kata lain Pengertian dai adalah orang yang mengajak, menyeruh, mengundang, atau memanggil. Maksudnya adalah orang yang mengajak kepada jalan kebaikan dan mencegah manusia dari jalan kemungkaran secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan ataupun perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebar luaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.<sup>9</sup>

Secara praktis, dai memiliki dua pengertian. *Pertama*, setiap kaum muslimin mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan hadis Rasul Saw yaitu *Balighu a'nni walau ayat*. Artinya; sampaikanlah olehmu walaupun satu ayat. *Kedua*, dai ditujukan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah dan mempraktikkan keahlian tersebut kedalam dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan seluruh kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori maupun teori berdakwah.<sup>10</sup> Landasan pengertian kedua ini yaitu Q.S. Ali Imran/ 3:104, yaitu :

---

<sup>8</sup> M. Idris Abdurrauf Al Marbawi, *Kamus Idris Al Marbawi*, (Semarang: CV. Karya Insani Indonesia, 1986), hlm. 203

<sup>9</sup> Enjang As dan Aliyudin *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 73

<sup>10</sup> Sahrul, *Filsafat Dakwah Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm. 67-68

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeruh kepada kebaikan, menyeruh kepada yang makruf dan mencegahnya dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dai adalah orang yang menyampaikan dan mengajak serta merubah sesuatu keadaan kepada yang lebih baik, berdasarkan indikasi yang digariskan oleh agama Islam melalui dakwah *bil lisan, bil kitabah, dan bil hal*.

Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang dai akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. dai akan berperan sebagai seorang pemimpin ditengah masyarakat walaupun tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan dai sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang dai harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik. Jadi jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dai dalam penelitian ini adalah orang yang ditugaskan oleh pemerintahan untuk membina umat dikawasan PTPN III Kebun Sei Baruhur.

---

<sup>11</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 63

## 1. Sifat Pendakwah

Dewasa ini dai bukanlah seorang rasul, namun ia sebagai penyambung lidah rasul. Oleh sebab itu, sejatinya dai mencontoh sifat-sifat rasul. Nabi Muhammad SAW sebagai seorang rasul, ia berguru kepada Allah sehingga memiliki kepribadian yang sempurna atau insan kamil. Agar dai memiliki keunggulan dalam bidang kepribadian, maka dituntut untuk belajar secara terus menerus, bermuhasabah untuk meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan akhlak.

Sifat dan sikap terpuji yang harus dimiliki seorang dai adalah seperti rasul, yaitu siddik, amanah, tabligh dan fathanah. Selain sifat dasar ini, sifat lain yang diperlukan adalah takwah, ikhlas, tawadhu', *qona'ah*, berani, sabar dan bijaksana. Sifat-sifat tersebut harus selalu mewarnai pribadi dan kehidupan keluarga sang dai.

Adapun kompetensi menyangkut profesionalisme dan keterampilan yang dituntut dari seorang dai yaitu:

- a. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dakwah.
- b. Kemampuan membuat perencanaan dalam kegiatan dakwah
- c. Memiliki kecakapan dalam mempersiapkan materi dakwah atau materi ceramah khususnya dalam melaksanakan dakwah *bil-lisan*.
- d. Memiliki keahlian dalam menyampaikan ceramah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 91-92

## **2. Visi dan Misi Dai**

### **Visi Dai**

Menjadi Lembaga dakwah yang profesional dan terpercaya dalam upaya membangun umat yang maju dan bermartabat.

### **Misi Dai**

Adapun misi yang dilakukan dai pada karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur adalah:

1. Menjalin Ukhuwah diantara pimpinan (tokoh) umat Islam dari berbagai lembaga, partai Islam dengan bertukar informasi, berkomunikasi, dan bersinergi dalam dakwah.
2. Membangun kesadaran bersama, bahwa tugas mewujudkan kehidupan yang Islami dan melahirkan kembali khairu ummah abad 21 adalah kewajiban bersama.
3. Membangun kesadaran politik umat yang Islami menuju perubahan masyarakat Islami dengan melakukan proses pembinaan, penyadaran dan pembentukan opini serta pencitraan Islam.
4. Membangun kebersamaan perjuangan dengan menjadikan kemaslahatan Islam sebagai kemaslahatan bersama dan utama.
5. Menjadikan tegaknya kalimat tauhid *Laillahaillah Muhammadar-Rasulullah* sebagai target bersama dan utama.

Kegiatan dijalankan melalui empat strategi meliputi edukasi, persuasi, advokasi, aksi dengan senantiasa menggalang kebersamaan dan kesamaan sikap dan persepsi bahwa keberadaan Islam adalah:

1. Sesama muslim adalah bersaudara dan wajib menjaga persaudaraan itu serta waspada terhadap upaya-upaya untuk memecah belah umat. Tidak ada permusuhan kecuali dengan kafir dan kekufuran.
2. Merupakan hal yang wajar jika terdapat beberapa pemikiran karyawan yang berbeda.
3. Perbedaan paham/ pendapat tidak boleh menjadi sumber pertikaian/ permusuhan dan perpecahan.
4. Perpecahan dan pertikaian sesama umat Islam hanyalah akan merugikan kaum muslimin dan menguntungkan kaum kafir.
5. Ukhuwah yang tertinggi bagi umat Islam adalah Ukhuwah Islamiyah.

### **G. Pengertian Ukhuwah Islamiyah**

Secara etimologi kata Ukhuwah berasal dari kata dasar *akhun* yang berarti saudara kandung/ seketurunan atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, yaitu *ikhwat* untuk yang berarti saudara kandung, dan *ikhwan* untuk yang berarti kawan.<sup>13</sup> Sedangkan Ukhuwah artinya persaudaraan. Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan sesama muslim yang beriman dan bertakwa sebab Ukhuwah Islamiyah tidak akan lepas dari keduanya, selain itu juga ta'liful qulub ketundukan dan

---

<sup>13</sup> Louis Ma'luf Al Yasui, *Kamus Al Munjid fi Al Lughah wa Al A'lam*, (Beirut: Dar Al Masyri, 1986, hlm. 5

kelembutan hati yang termanifestasikan dalam bentuk kasih sayang kepada sesama manusia yang sangat tergantung pada interaksi umat Islam terhadap ajarannya.

Menurut terminologi Pengertian Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman dan taqwa.<sup>14</sup>

Ukhuwah Islamiyah tersebut adalah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu dengan yang lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh. Demikian halnya bahwa persaudaraan itu harus didasari oleh rasa saling mencintai. Saling mencintai karena Allah Swt dan persaudaraan dalam agama-Nya merupakan pendekatan diri kepada Allah Swt, sebagaimana firman Allah dalam Surah QS. Al-Hujaarar ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya“Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat.” (QS al-Hujurat :10).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Musthafa Al Qudrat, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam: Prinsip Ukhuwah dalam Islam*, (Solo: Hazanah Ilmu, 1994), hlm. 14

<sup>15</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-quran*, hlm. 516

Secara istilah Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya. yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah semata,<sup>16</sup> sebagaimana firman Allah dalam Surah: QS. Ali Imran :103)

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allaah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara.” (QS. Ali Imran :103).<sup>17</sup>

### 1. Keutamaan Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa keutamaan dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat islam, diantaranya:

- a. Ukhuwah menciptakan wihdah (persatuan)

<sup>16</sup> Rofiq bin Ghufuran, *Ukhuwah Islamiyah*, (Bandung: Pustaka Al-Binji, 2004), hlm. 23

<sup>17</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-quran*, hlm. 63

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa Ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

b. Ukhuwah menciptakan *quwwah* (kekuatan)

Adanya perasaan Ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (*quwwah*) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga Ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.

c. Ukhuwah menciptakan mahabbah (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa Ukhuwah yang telah terpatrit dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara se-iman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari Ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam.

Ukhuwah juga bukanlah sekedar persaudaraan akan tetapi dengan Ukhwah ini juga akan menciptakan persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan kasih sayang di antara sesama.



## 2. Upaya Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, yaitu:

### a. *Ta'aruf* (saling mengenal)

Adanya interaksi satu dengan yang lain akan dapat lebih mengenal karakter individu. Perkenalan meliputi penampilan fisik (*Jasadiyyan*) pengenalan pemikiran (*Fikriyyan*), mengenal kejiwaan (*Nafsiyyan*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentunya punya keunikan dan kekhasan sendiri yang mempengaruhi kejiwaannya. Proses Ukhuwah Islamiyah akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan ini.

### b. *Tafahum* (saling memahami)

*Tafahum* adalah saling memahami. Hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya meminta, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ia tunaikan. Saling memahami adalah kunci Ukhuwah Islamiyah. Tanpa *tafahum* maka Ukhuwah tidak akan berjalan. Proses *ta'aruf* (pengenalan) dapat diprogram namun proses *tafahum* dapat dilakukan secara alami bersamaan dgn berjalannya Ukhuwah. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan menerima perbedaan. Dari sini akan lahir *ta'awun* (saling tolong menolong) dalam persaudaraan. Ukhuwah tidak dapat berjalan apabila seseorang selalu ingin dipahami

dan tidak berusaha memahami org lain. Saling memahami keadaan dilakukan dgn cara penyatuan hati, pikiran dan amal. Allah-lah yang menyatukan hati manusia.

c. *At-Ta'awun* (saling tolong menolong)

Bila saling memahami sudah lahir, maka timbullah rasa *ta'awun*. *Ta'awun* dapat dilakukan dengan hati (saling mendo'akan), pemikiran (berdiskusi dan saling menasehati), dan aman (saling bantu membantu). Saling membantu dalam kebaikan adalah kebahagiaan tersendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang butuh berinteraksi dan butuh bantuan orang lain. Kebersamaan akan bernilai bila kita mengadakan saling bantu membantu.

d. *Takaful* (saling menanggung/ senasib sepenanggungan/ saling memberi jaminan)

Dengan adanya *tafakul* akan menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan, karena merasa bahwa saudara sesama muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan.<sup>18</sup>

Empat sendi persaudaraan tersebut umat Islam akan saling mencintai dan bahu membahu serta tolong menolong dalam menjalani dan menghadapi tantangan kehidupan, bahkan mereka sudah seperti satu batang tubuh yang masing-masing bagian tubuh akan ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya.

Dengan adanya Ukhuwah Islamiyah. Kita akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis, karena perbedaan yang ada tidak akan

---

<sup>18</sup> Rofiq bin Ghufuran, *Ukhuwah*, hlm. 50

menimbulkan pertentangan dan permasalahan, justru akan menjadikan kehidupan kita semakin indah. Selain itu, tingkat kesenjangan sosial yang ada di dalam masyarakat juga akan terkikis dengan sendirinya. Hal ini karena adanya semangat Ukhuwah Islamiyah yang menyatukan segala perbedaan yang ada.

### **3. Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah**

Ada beberapa faktor penghambat Ukhuwah Islamiyah, diantaranya:

- d. Fanatisme buta dan bangga diri, menganggap kelompoknya paling benar dan menganggap yang lain itu najis mugaladah.
- e. Karena sempitnya wawasan.
- f. Kurangnya Silaturahmi.
- g. Kurangnya kasing sayang sesama manusia.
- h. Membuktikan iman yang lemah. Karena kurangnya iman mengakibatkan terhambatnya Ukhuwah Islamiyah.<sup>19</sup>

### **4. Hukum Ukhuwah Islamiyah**

Ukhuwah Islamiyah mempunyai makna persaudaraan dan kebersamaan dalam Islam. Lahirnya Ukhuwah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama secara keseluruhan. Orang mukmin yang bersaudara berkumpul dalam satu dasar yaitu iman, oleh karena itu hukumnya wajib mempererat tali persaudaraan dan mendamaikan antara dua saudara yang sedang bertikai.

---

<sup>19</sup> <https://www.google.co.id/search?q=Ukhuwah+Islamiyah&oq=chrome.1.69i57=UTF-8>.  
Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2017, Pukul 22.00 WIB

## H. Middle Theory

Peneliti menggunakan theory “S-O-R” atau Stimulus-Organism-Response. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut model ini, organism menghasilkan sikap dan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur model ini adalah :

1. Pesan (Stimulus, S)
2. Komunikan (Organism, O)
3. Efek (Response, R).<sup>20</sup>

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Prof.Dr. Mar’at dalam bukunya “Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya”, mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.143

<sup>21</sup> Abdillah Hanafiah, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 230

Adapun keterkaitan model S-O-R dalam penelitian ini adalah :

1. Stimulus yang dimaksud adalah pesan-pesan dakwah/ceramah yang disampaikan dai.
2. Organisme yang dimaksud adalah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur.
3. Respon yang dimaksud adalah perubahan sikap dan perilaku karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur.

Hosland, mengatakan bahwa proses perubahan sikap dan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan sikap tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan sikap dan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Mengambil dari hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Muhardiman, S.Sos meneliti tentang *Gaya Komunikasi Kepada Desa Dalam Menurunkan Tingkat Perjudian di Desa Securai Selatan*. Penelitian ini melihat bagaimana Kepada Desa Securai Selatan dalam memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya tentang penurunan tingkat perjudian. Pemerintah Desa berkoordinasi dengan pihak-pihak lain, seperti kepada para mubaligh, tokoh masyarakat, serta jajaran pihak pemerintahan setempat guna memberikan pemahaman tentang pemberantasan perjudian kepada masyarakat.

Adapun bentuk kegiatan dalam menurunkan tingkat perjudian di masyarakat Desa Securai yaitu : mengadakan kegiatan penyuluhan tentang perjudian, narkoba

dan miras, membentuk perwiritan bapak-bapak, kaum ibu dan kaum remaja, melaksanakan Safari Ramadhan serta peringatan Hari Besar Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian penulis adalah di PTPN III Kebun Sei Baruhur. Waktu penelitian yang penulis lakukan pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2017.

Sejarah berdirinya PTPN III Kebun Sei Baruhur ini yaitu pada awalnya PT Perkebunan Nusantara III disingkat lah menjadi PTPN III (persero), merupakan salah satu dari 14 badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan, kegiatan usaha Persero mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama Perseroan adalah Minyak Sawit (CPO) dan inti Sawit (Kernel) dan produk hili haret.

Pada tahun 1968 Perseroan Perkebunan Negara (PPN) direstrukturasikan menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP). Pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero) guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN. Pemerintah merestrukturisasi BUMN Subsektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen. Pada tahun 1994 3(tiga) BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero), dan PT Perkebunan V (Persero) pengelolaannya ke dalam



satu manajemen. Dan pada tahun 1996 melalui peraturan pemerintahan No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 februari 1996 ketiga perseroan tersebut digabungkan dan diberi nama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara III didirikan dengan akte Notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret dan telah disahkan Menteri kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8331.HT0101TH96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimulai dalam berita Negara Republik Indonesia No. 81 Tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.

PTPN III mengusahakan komoditi kelapa sawit, karet, kakao dengan areal konsesi seluas 166.909,94 hektar. Budidaya kelapa sawit diusahakan pada areal seluas 88.287 ha, karet 45.327 ha dan kakao seluas 8.761 ha. Selain penanaman komoditi pada areal sendiri + inti, PTPN III juga mengelola areal Plasma milik petani seluas 19.553,94 ha untuk tanaman kelapa sawit seluas 10.403,14 ha dan tanaman karet 9.150,80 ha.

Adapun Tujuan PTPN III Kebun Sei Baruhur adalah Meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dan mensejahterakan karyawan melalui pelaksanaan program secara sinergis dari semua pihak yang terkait terutama dukungan dan peran serta segenap karyawan melalui kerja keras, disiplin, kesungguhan dn ketekunan, kerjasama yang serasi dan terpadu, penuh dedikasi dan loyalitas, serta sikap proaktif yang konsisten dan berkesinambungan. Dan adapun PTPN III memiliki 32 unit usaha kebun, sebagai berikut: Sei Mangkei, Aek Nabara Utara, Merbau Selatan, Gunung Pamela, Sei Meranti, Rantau Prapat, Labuhan Haji,

Sei Baruhur, Sei Daun, Torgamba, Aek Torop, Ambalutu, Bandar Selamat, Membang Muda, Gunung Monako, Gunung para, Bangun, Bandar Betsy, Aek Nabara Selatan, Sisumut, Batang Toru, Hapesong, Pulau Mandi, Sei Dadap/Hessa, Huta Padang, Sungai Silau, Sungai Putih, Tanah raja, Sarang Ginting, Silau Dunia, Rambutan/Sei bamban, Bukit Tujuh. Pusat Kantor PTPN III Kebun Sei Baruhur ini yaitu di Medan, Sumatera Utara Sei Sikambing PO BOX 91, Medan 20122.

### **VISI**

Menjadi Perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata-kelola bisnis terbaik pada tahun 2008

### **MISI**

1. Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan
2. Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.
3. Memperlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya secara optimal.
4. Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberikan "imbal-hasil" terbaik bagi para Investor.
5. Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
6. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.
7. Melaksanakan seluruh aktifitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Gerry Afrin. [www.Profil PTPN III Kebun Sei Baruhur](http://www.Profil PTPN III Kebun Sei Baruhur). diakses pada tanggal 13 April 2017, Hari Kamis Pukul 11.00 WIB

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara horistik (keseluruhan), dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, artinya penelitian akan menggambarkan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

## **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi, informan dalam penelitian ini. Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam dalam pembahasan penelitian ini. Sesuai dengan jenisnya yang kualitatif, maka untuk mendapatkan data penelitian ini diperlukan informan. Adapun yang ditetapkan menjadi informan dalam penelitian ini sementara adalah dai H.Simin, dai Waris dan dai Nursalim, dan dapat diperkirakan dari informan tersebut dapat bertambah

---

<sup>2</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190

informan lainnya. Selanjutnya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data lapangan.

No	Nama	Umur	Jabatan	Pekerjaan
1.	H.Simin	60	Dai	Kepala Sekolah
2	Waris	54	Dai	Guru
3	Nursalim	53	Dai	Guru

Adapun alasan saya memilih tiga dai yang saya jadikan informan tersebut karena merekalah dai yang ditugaskan untuk mengayomi masyarakat setempat, dimana tempat saya meneliti. Dan mereka tersebut adalah dai yang didatangkan langsung oleh Pemerintahan PTPN III tersebut, dan saya menganggap mereka memiliki kompetensi dalam menjawab masalah yang ingin saya teliti karena mereka tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam dalam pembahasan penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga sumber yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data utama atau pokok yang diperoleh dari orang yang ditetapkan sebagai informan.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku literatur-literatur yang relevanyang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara Mendalam (*in-depthinterview*)

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai secara mendalam para informan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Pemilihan teknik *in-depthinterview* ini didasarkan alasan karena penelitian ini difokuskan padayang telah ditentukan. Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan bagaimana Gaya Komunikasi yang dilakukan dai sehingga dapat meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur. Dan seputar hal-hal yang telah ada di Rumusan Masalah. Adapun jenis *in-depthinterview* yang digunakan adalah *interview* semi terstruktur. Peneliti telah mempunyai rancangan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan, terkait dengan Gaya Komunikasi yang dilakukan dai sehingga dapat meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur.

- b. Observasi

Untuk mendukung data hasil *interview* peneliti menggunakan teknik observasi yaitu peneliti akan melakukan pengamatan langsung mengenai gaya komunikasi dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Kumpulan data dalam bentuk tulisan disebut dokumen dalam arti harus termasuk monument, foto, microfilm, disk, CD, flasdisk. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen milik PTPN III Kebun Sei Baruhur yang sesuai dengan topik penelitian. menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

**F. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu (1) Daftar pertanyaan wawancara, dan (2) pedoman observasi. Untuk mendukung hal tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam (*tape recorder*), kepingan VCD yang berisi rangkaian gaya dai pada ia berceramah, buku, pulpen, dan sebagainya.

**G. Teknik Analisis Data**

Dalam studi kualitatif, analisi data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena atau topik yang sedang diteliti. Karena itu, sebagaimana dinyatakan Merriam, analisis data merupakan proses memberi makna terhadap suatu data. Data diringkas atau dipadatkan dan dihubungkan satu sama lain ke dalam sebuah narasi sehingga dapat

memberi makna kepada para pembaca. Proses itu, menurut Taylor dan Bogdan adalah menarik sejumlah kesimpulan dan generalisasi yang rasional berdasarkan sekumpulan data yang diperoleh. Dalam konteks tersebut, untuk menganalisa data yang terkumpul dari hasil *interview* dan observasi, peneliti mengadaptasi teknik analisa data kualitatif sebagaimana yang disarankan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. *Reduksi* data yaitu peneliti akan melakukan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya.
2. *Display* data yaitu setelah data *direduksi*, peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion drawing/ verification* yaitu setelah data selesai disajikan dalam bentuk teks dan naratif, proses berikutnya peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi.<sup>3</sup>

#### **H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara Observasi dan wawancara mendalam (*In-depth Interview*), oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid

---

<sup>3</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 129

dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil Observasi dengan wawancara .



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gaya komunikasi yang diterapkan Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur**

Keefektifan komunikasi tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator. Fungsi komunikator/ dai dalam pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat, dan prilakunya.

Adapun hasil wawancara dengan para dai yaitu dai H. Simin, dai Nursalim, dan dai Waris dalam hal ini yaitu gaya komunikasi yang diterapkan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur ini adalah:

##### **1. Kesiapan**

Seorang dai yang tampil dimimbar harus menunjukkan pada khalayak. Bahwa ia muncul didepan forum mad'u dengan persiapan yang matang. Kesiapan tersebut akan tampak pada gaya komunikasi yang meyakinkan. Hal tersebut tampak oleh komunikan/ mad'u dalam penguasaan dai mengenai materi yang akan disampaikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Waris, pada tanggal 13 April 2017, Hari Kamis Pukul 10.00 WIB di Kantor Besar PTPN III Kebun Sei Baruhur

## 2. Kesungguhan

Seorang dai yang sedang menyampaikan atau membahas suatu topik dengan menunjukkan kesungguhan, akan menimbulkan sebuah kepercayaan dari mad'u kepadanya. Banyak juga para dai menyisipkan humor-humor segar kedalam dakwahnya. Tetapi harus dengan hati-hati mereka menghindarkan diri dari julukan pelawak.<sup>2</sup>

## 3. Ketulusan

Seorang dai harus membawakan kesan kepada mad'unya, bahwa ia berhati tulus dalam niat dan perbuatannya

## 4. Kepercayaan

Seorang dai harus selalu memancarkan kapstian, seorang dai harus selamanya siap menghindari situasi namun, kendatinya ia harus menunjukkan kepercayaan dirinya, jangan sekali-kali bersikap takabur.

## 5. Ketenangan

Ketenangan yang ditunjukkan oleh seorang dai dalam berkomunikasi akan menimbulkan kesan kepada mad'u bahwa dai merupakan orang yang sudah berpengalaman dalam menghadapi khalayak. Apabila ketenangan tersebut diperlihatkan disaat komunikator menghadapi pertanyaan yang sulit atau mendapat serangan gencar dari komunikan, seolah-olah pertanyaan atau serangan tersebut sudah biasa. Jika seorang dai bersikap tenang saat

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Waris, pada tanggal 13 April 2017, Hari Kamis Pukul 14.00 WIB di Kantor Besar PTPN III Kebun Sei Baruhur

berkomunikasi, dengan mudah akan dicapai ideasi yang mantap, yakni berupa pengorganisasian pikiran, perasaan, dan hasil pengindraan secara terpadu, sehingga yang terlontar adalah jawaban yang bijak dan argumentatif.<sup>3</sup>

#### 6. Keramahan

Keramahan dai dalam berkomunikasi akan menimbulkan rasa simpati. Keramahan tidak berarti kelemahan, tetapi pengekspresian sikap etis. Terlebih lagi jika komunikator muncul dalam forum yang mengandung dan membutuhkan argumentatif, ketika timbul tanggapan dari seorang mad'u sebuah kritik pedas maka dalam situasi tersebutlah, sikap hormat komunikator dalam memberikan jawaban akan meluluhkan sikap emosional mad'u dan akan menimbulkan rasa simpati pada komunikator. Keramahan yang ditunjukkan dai dalam berkomunikasi tidak saja ditunjukkan dengan ekspresi wajah, tetapi juga dengan gaya dan cara pengutaraan paduan dan harmonisasi antara pikiran dan perasaannya.

#### 7. Kesederhanaan

Kesederhanaan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan dan menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam gaya komunikasinya. Kesederhanaan sering menunjukkan sebuah keaslian dan kemurnian sebuah sikap. Dalam pentas dakwah sering terlihat komunikator yang meniru gaya

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai H. Simin, pada tanggal 13 April 2017, Hari Kamis Pukul 15.00 WIB di Kantor Besar PTPN III Kebun Sei Baruhur

orang lain, yang ditiru adalah gaya orang-orang yang termasyhur dengan harapan dia memperoleh penilaian sebagai orang hebat. Perlu diingat bahwa peniruan seperti itu justru kadang akan mengurangi penilaian positif dari pihak komunikan. Jadi yang lebih utama yang harus diperhatikan adalah mengenai pakaian, prilaku, sampai pengucapan kata-kata semuanya harus sederhana. Pakaian yang tidak berlebihan, prilaku menunjukkan keteladanan, dan ketika berbicara dalam situasi komunikasi tidak menggunakan kata-kata yang muluk dan ingkar dari realitas.<sup>4</sup>

Dari data yang sudah dikumpulkan penulis menyimpulkan komunikasi yang dipakai dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur adalah gaya komunikasi Asertive, gaya inilah yang sesuai digunakan dai. Dalam penelitian ini esesnsi gaya komunikasi yang digunakan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah *Emotive Style Traits*.

## **B. Gaya Komunikasi yang sesuai dengan Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur**

Sebagaimana telah dikemukakan diawal dan sesuai dengan judulnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya komunikasi manakah yang sesuai digunakan oleh dai, adapun hasil dari pengamatan peneliti terhadap para dai yang sesuai dai gunakan yaitu gaya komunikasi sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Nursalim, pada tanggal 14 April 2017, Hari Jumat Pukul 13.00 WIB di Madrasah Ibtidaiyah PTPN III Kebun Sei Baruhur

1. *The Controlling Style*, yaitu gaya komunikasi mengendalikan, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain.

Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan peneliti mengenai gaya komunikasi ini tidak sesuai dengan dai, karena gaya komunikasi tersebut gaya komunikasi yang tidak memberikan kesempatan untuk berpedapat, atau memberikan masukan,<sup>5</sup>

2. *The Equalitarian Style*, yaitu tindak komunikasi dilakukan secara terbuka dan setiap anggota berhak mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal.

Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan peneliti mengenai gaya komunikasi ini sesuai dengan dai, karena gaya komunikasi terbuka yang dilakukan dai dapat menciptakan hubungan yang baik antara karyawan satu dengan karyawan lainnya, serta dai memberikan motivasi pada karyawan, dan memberikan respon positif terhadap hasil kerja para karyawan tersebut.

3. *The Structuring Style*, yaitu gaya komunikasi secara tertulis maupun lisan, gaya komunikasi ini tidak sesuai dengan gaya komunikasi dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, namun gaya ini sangat cocok digunakan oleh gaya komunikasi pimpinan, dikarenakan gaya komunikasi tersebut sifatnya suatu gaya komunikasi atasan dan akhirnya sampai ke bawah berdasarkan strukturnya.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai H. Simin, pada tanggal 14 April 2017, Hari Kamis Pukul 16.00 WIB di Madrasah Ibtidaiyah PTPN III Kebun Sei Baruhur

4. *The Dynamic Style*, yaitu gaya komunikasi dinamis, gaya komunikasi ini memiliki kecenderungan agresif, maksudnya disini seperti memberikan perintah secara terburu-buru tanpa memperhitungkan kejelasannya, mendorong karyawan untuk lebih giat bekerja,

5. *The Relinquishing Style*, yaitu gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah.

6. *The Withdrawal Style*, yaitu melemahnya tindak komunikasi dan gaya ini tidak layak dipakai dalam konteks komunikasi organisasi.

Adapun gaya komunikasi yang sesuai para dai gunakan dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur ini yaitu gaya komunikasi *The Equalitarian Style* dimana seorang dai memiliki sikap kepedulian antar masyarakat. Gaya komunikasi tersebut juga memidahkan tindak komunikasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama agar terwujud kembali Ukhuwah Islamiyah nya.<sup>6</sup>

Adapun hasil wawancara dengan para dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur dengan membentuk berbagai kegiatan baik kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan. Bagi para dai kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan masyarakat dan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Nursalim, pada tanggal 14 April 2017, Hari Jumat Pukul 15.00 WIB di Madrasah Ibtidaiyah PTPN III Kebun Sei Baruhur

menimbulkan nilai-nilai keagamaan sehingga Ukhuwah Islamiyah tetap utuh dan kokoh. Adapun kegiatan nya yaitu:

### 1. Pengajian

Pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat dalam ridho Allah SWT. Pengajian adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman, bertakwa, dan berbudi luhur.<sup>7</sup>

Pengajian ini mempunyai nilai-nilai tersendiri, disamping untuk meningkatkan pemahaman agama, nilai-nilai Silaturahmi, dan dapat memupuk rasa persaudaraan, kepedulian, dan nilai-nilai gotong royong yang sifat tersebut sangat diperlukan detengah-tengah masyarakat. Juga dalam perwiridan ini sebagai tempat untuk menghimbau masyarakat turut aktif untuk mencegahnya, sehinga berjalan dengan lancar. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengajian merupakan salah satu tempat bersosialisasi dan mengenal individu lain yang sebelumnya belum pernah bertemu, ruang sosial seperti ini sangat diperlukan karena dapat menambah pengetahuan yang luas dan memberikan pengalaman karena berinteraksi dengan banyak individu yang

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Waris, pada tanggal 13 April 2017, Hari Kamis Pukul 11.00 WIB di Kantor Besar PTPN III Kebun Sei Baruhur

berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan pengalaman keagamaan yang diridhoi Allah SWT.<sup>8</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Pengajian

Penyampaian hal-hal yang kaitannya dengan Islam khususnya melalui pengajian dapat dilalui dengan model pengajian yang sudah ada. Adapun bentuk-bentuk pengajian itu sendiri antara lain:

Dilihat dari segi waktu, Pengajian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan adalah pengajian yang biasanya ditempatkan tiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan hari-hari biasa dalam satu minggu.

### b. Pengajian Bulanan

Pengajian bulanan merupakan pengajian yang biasanya dilaksanakan tiap satu bulan sekali, bisa minggu pertama, atau minggu kedua dan seterusnya. Atau juga pengajian yang dilaksanakan dua bulan sekali dan ada juga yang tiga bulan sekali.

### c. Pengajian Selapanan

Pengajian selapanan adalah pengajian yang dilaksanakan setiap 40 hari sekali.

## 3. Dilihat dari Segi Anggota atau Peserta:

Peserta pengajian satu dengan yang lainnya masing-masing berbeda sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai H. Simin, pada tanggal 15 April 2017, Hari Sabtu Pukul 10.00 WIB di Sekolah



a. Thariqah

Pengajian thariqah biasanya dalam pengajian ini materi yang disampaikan berkisar pada masalah ukhrowi yang secara otomatis dapat memotivasi para anggotanya untuk selalu mengingat akhirat dengan mengisi kehidupan untuk beribadah kepada Allah SWT, dan berbuat baik antar sesama pada umumnya.

b. Pengajian Remaja

Pengajian remaja merupakan pengajian yang biasanya terdiri dari para remaja yang berinisiatif mengadakan pengajian. Materinya berisi tentang masalah remaja yang diisi dengan kreatifitas lain untuk mengembangkan bakat dan potensi remaja.

c. Pengajian Ibu-ibu

Pengajian Ibu-ibu adalah pengajian yang diikuti oleh Ibu-ibu rumah tangga, baik tua ataupun muda. Adapun yang dibahas adalah masalah yang berkaitan dengan agama Islam, yang materi didalamnya tentang sesuatu yang sifatnya menunjang pembangunan baik pribadi maupun lingkungan sekitar.

d. Pengajian Bapak-bapak

Pengajian bapak-bapak adalah pengajian yang diikuti oleh Bapak-bapak.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Nursalim, pada tanggal 16 April 2017, Hari Minggu Pukul 14.00 WIB di Rumah Dai

#### 4. Dilihat dari Segi Materi Pengajian:

Dari berbagai pengajian yang ada, masing-masing berbeda materi satu ama lain, namun pada intinya satu yaitu seputar agama Islam, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### a. Pengajian Yasinan

Pengajian yasinan adalah pengajian yang materinya membaca Surat Yasin, adapun yang lain sebagai materi tambahannya.

##### b. Pengajian Tahlilan

Pengajian Tahlilan adalah pengajian yang materi utamanya tahlilan yang biasanya dilakukan oleh golongan tertentu, adapun materi lainnya sebagai tambahan.

##### c. Pengajian Istighotsah

Pengajian istighotsah adalah pengajian yang materi utamanya istighotsah, adapun yang lain sebagai materi tambahan.

##### d. Pengajian Dzikir

Pengajian dzikir adalah pengajian yang dilakukan dengan dzikir (mengagungkan nama Allah) secara bersama-sama dengan satu orang sebagai pemimpin dzikir.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai H. Simin, pada tanggal 15 April 2017, Hari Sabtu Pukul 09.00 WIB di Sekolah

#### e. Pengajian Manaqib

Pengajian manaqib adalah pengajian yang diikuti oleh jama'ah yang sudah menjadi anggota dan sudah diba'at oleh pemimpin pengajian tersebut.

#### f. Pengajian Umum

Pengajian umum adalah pengajian yang materinya bersifat umum mencakup semua masalah kehidupan, biasanya diisi ceramah oleh seorang dai dan adakalanya diadakan semacam dialog bersama mad'u.

5. Ditinjau dari segi penyelenggaraan Penyelenggaraan pengajian yang membutuhkan dana yang tidak sedikit, mengharuskan membuat pengorganisasian supaya lancar. Penyelenggaraan ini dikatakan berjalan dengan baik dan efektif bila tugas-tugas yang telah diserahkan dan dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan ketentuan-ketentuannya sesuai yang telah ditetapkan:

#### a. Intansi Pemerintah

Pengajian yang diadakan oleh instansi pemerintah yang biasanya diadakan pada saat hari besar, atau peristiwa penting dalam suatu negara.

#### b. Organisasi keagamaan

Pengajian yang diadakan oleh organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, NU, Majlis Taklim, dan Organisasi keagamaan lainnya.

#### c. BUMN Swasta

Pengajian yang diadakan oleh pihak swasta yaitu semacam perusahaan-perusahaan swasta untuk para karyawan sekaligus manajernya.

#### d. Masyarakat

Pengajian yang diadakan dalam ruang lingkup masyarakat seperti RT, RW, atau yang lebih luas lagi kelurahan.<sup>11</sup>

Dan dapat penulis simpulkan bahwa Hubungan antara Pengajian dengan Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah tidak akan datang dengan sendirinya tanpa disertai usaha yang maksimal. Ukhuwah tidak cukup dengan bersalaman setiap kali bertemu. Ukhuwah Islamiyah adalah sesuatu yang harus munculkan sendiri, diniati, dan dimulai dari diri sendiri. Dengan niat yang tulus dan sering bertemunya dengan orang lain lama-lama akan menjadi sangat dekat Pengajian merupakan kajian yang di dalamnya mempelajari tentang agama (terutama agama Islam), setiap individu yang mengikuti pengajian otomatis akan berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lain, adanya interaksi tersebut lama-lama individu sering bertemu dan saling mengenal, dalam pengajian juga dapat menemukan saudara jauh dan menemukan keluarga baru. Selain merupakan kegiatan yang dilakukan dalam ranah keagamaan, pengajian juga merupakan sebuah proses komunikasi yang ditunjukkan untuk menyatukan komponen-komponen keagamaan yang bervariasi dan mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Dalam hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaannya pasti selalu ada proses interaksi yaitu hubungan antara dai sebagai komunikator di satu pihak dan mad'u sebagai komunikan di pihak lain. Interaksi

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Waris, pada tanggal 13 April 2017, Hari Kamis Pukul 11.30 WIB di Kantor Besar PTPN III Kebun Sei Baruhur

dalam hal ini ditunjukkan untuk mempengaruhi mad'u yang akan membawa perubahan sikap sesuai dengan tujuan.

Mengikuti pengajian dapat meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, karena mengikuti pengajian orang akan bertemu langsung dengan orang lain serta memperhatikan tingkah laku antara satu dengan yang lain dan peduli pada yang dilakukan orang lain sehingga mempunyai hubungan yang erat dan mempunyai tujuan yang sama. Pengajian juga wadah pemersatu umat Islam yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencari pengalaman keagamaan yang diridhoi oleh Allah SWT, dalam tujuan tersebut akan terbentuk Ukhwah Islamiyah atau persaudaraan sesama muslim yang memiliki perasaan dekat yaitu semangat baru seiman dan seagama, meskipun berangkat dari ketidak-samaan asal keturunan atau muasal daerah yang semua dapat disatukan dalam sebuah pengajian. Jadi pengajian sebagai wadah bertemunya umat muslim untuk mempererat tali persaudaraan sesama muslim atau ukhuwah Islamiyah dengan mencari pengetahuan keagamaan yang diridhoi Allah SWT, dengan semakin sering mengikuti pengajian semakin dekat perasaan seiman dan seagama.

### **C. Kekuatan dan Kelemahan Gaya Komunikasi yang di Gunakan Dai**

Adapun kekuatan dari gaya komunikasi yang digunakan dai yaitu gaya komunikasi *The Equalitarian Style*, yaitu gaya komunikasi yang bersifat dua arah, dan dilakukan secara terbuka:

1. Mensiasati isi pesan yang disampaikan dengan humor yang pas sehingga mad'u tidak merasa bosan.

2. Menyampaikan materi dengan baik.
3. Untuk mad'u yang kurang memahami biasanya dibuka tanya jawab.
4. Menjelaskan serta melengkapi isi materi yang kurang jelas dengan cara memperaktekkan materi yang disampaikan sehingga mad'u merasa jelas.
5. Penyampaian materi dibawakan dengan gaya bahasa yang khas, sopan santun dan lemah lembut.<sup>12</sup>

Dan kelemahan dari gaya komunikasi itu sendiri ketika dai sedang menyampaikan pesan dakwahnya yaitu:

1. Dalam menyampaikan dakwahnya beliau mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik (kurang efektif). Biasanya sering kali ditemui mad'u yang tidak memperhatikan atau tidak menyimak.
2. Tingkat pemahaman mad'u yang berbeda-beda.
3. Sulit untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan.
4. Biasanya seorang mad'u sulit untuk mengerti atau menyimpulkan seluruh isi materi pembicaraan seorang dai.<sup>13</sup>

#### **D. Solusi Dai untuk Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah**

Adapun hambatan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN

III Kebun Sei Baruhur ini yaitu:

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai H. Simin, pada tanggal 17 April 2017, Hari Senin, Pukul 15.00 WIB di Kantor Besar PTPN III Kebun Sei Baruhur

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Nursalim, pada tanggal 17 April 2017, Hari Senin Pukul 08.30 WIB di Sekolah

1. Semakin berkurangnya budaya gotong royong ditengah masyarakat PTPN III Kebun Sei Baruhur. Budaya gotong royong telah ada di PTPN III Kebun Sei Baruhur dan merupakan warisan nenek moyang yang berlaku turun temurun. Namun budaya ini sudah tidak ada lagi.

2. Kurangnya keharmonisan di tengah-tengah Masyarakat, yang pada awalnya mereka saling tolong menolong dan mereka membantu dengan ikhlas namun saat sekarang ini, mereka mau menolong asal mendapat upah berupa uang atau lainnya. Mereka tidak mau menolong tanpa adanya upah.

3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, sebelumnya masyarakat selalu aktif untuk mengikuti pengajian, perwiridan, dan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Solusi dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah itu sendiri yaitu, Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang harmonis antara sesama muslim. Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan persaudaraan Islam, harus menanamkan sikap terbuka sesama muslim, muslim juga siap dan bersedia mengakui kesalahan diri sendiri jika salah, untuk mengkuinya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangat tinggi. Adapun Cara

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Waris, pada tanggal 17 April 2017, Hari Senin Pukul 11.00 WIB di Sekolah

melihara Ukhuwah agar tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat Islam menurut para dai dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim
2. Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim dengan panggilan panggilan dan ejekan
3. Tidak berprasangka terhadap sesama orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)
4. Tidak saling memata-matai (tajusus) antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
5. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada didepannya.<sup>16</sup>

Dan adapun bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah diantaranya:

1. Tolong-menolong dan saling mengasihi sesama muslim
2. Saling Membantu
3. Saling menasehati
4. Menjenguk jika sakit
5. Berta'ziah jika ada muslim yang meninggal

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai H. Simin, pada tanggal 18 April 2017, Hari Selasa, Pukul 15.00 WIB di Kantor Besar PTPN III Kebun Sei Baruhur

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Waris, pada tanggal 17 April 2017, Hari Senin Pukul 11.20 WIB di Sekolah



### **a. Tujuan Ukhuwah Islamiyah**

Tujuan ukhuwah Islamiyah diantaranya:

1. Untuk keharmonisan hidup bermasyarakat
2. Untuk mendekatkan hubungan persaudaraan
3. Untuk menghindari perselisihan dan sengketa
4. Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama
5. Untuk mengangkat derajat dan martabat supaya mulia dan masuk surga
6. Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT .<sup>17</sup>

### **b. Faktor Penyebab Putusnya Tali Ukhuwah Islamiyah**

Manusia yang tidak dibimbing cinta yang tulus dan agung menyebabkan manusia terjebak dan membawa malapetaka. Tiadak kalah pentingnya dengan cinta, membangun ukhuwah atau persaudaraan juga merupakan hal yang amat fundamental. Tanpa persaudaraan cinta percuma, di sinilah perlu menegakkan tali ukhuwah. Tali Ukhuwah bisa juga putus karena disebabkan adanya ketidaktulusan dan masih mempunyai sifat buruk yang dimanfaatkan oleh syaitan maupun iblis dalam rangka mendorong manusia berbuat dosa. Sifat buruk ini termasuk penyakit rohani yang menghalangi terwujudnya hubungan ukhuwah Islamiyah. Faktor penyebab putusnya tali Ukhuwah yaitu:

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai H. Simin, pada tanggal 18 April 2017, Hari Selasa, Pukul 16.00 WIB di Kantor Besar PTPN III Kebun Sei Baruhur

1. Ketidaktahuan bahaya memutuskan tali Ukhuwah
2. Ketakwaan yang melemah,
3. Masih suka menebar benih kebencian,
4. Kedengkian,
5. Iri hati,
6. Tidak saling menegur,
7. Saling menjauhi dan menjelekkkan,
8. Masih suka menebarkan bibit kemunafikan dan fitnah kepada orang lain,
9. Keserakahan.<sup>18</sup>

Oleh karena itu jagalah Ukhuwah dan jamaah. Dengan menjaganya berarti menjaga bangunan agama. Dengan kuatnya ukhuwah Islam akan tegak, dan lantaran rapuhnya Islam akan hancur.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Dai Nursalim, pada tanggal 14 April 2017, Hari Selasa Pukul 10.00 WIB di Madrasah Ibtidaiyah PTPN III Kebun Sei Baruhur

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, Gaya komunikasi dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun gaya komunikasi yang dipakai dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur adalah Gaya Komunikasi gaya tegas (*assertivestyle*), gaya seorang yang berkomunikasi secara tegas mempertahankan dan membela hak-hak sendiri demi mempertahankan hak-hak untuk orang lain, sedangkan esesnsi gaya komunikasi yang digunakan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah *Emotive Style Traits* yaitu gaya komunikasi seseorang yang selalu aktif namun lembut, dia mengambil inisiatif sosial, merangkum orang dengan informal, menyatakan pendapat secara emosional.

2. Adapun gaya komunikasi yang sesuai dengan para dai yaitu gaya komunikasi *The Equalitarian Style*, dan kegiatan yang diterapkan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur ini adalah berupa pengajian; adapun bentuk-bentuk pengajiannya dilaksanakan mingguan, bulanan dan berupa Thariqah, pengajian remaja, pengajian Ibu-ibu, pengajian Bapak-bapak. Dan dilihat dari segi materi pengajian: Pengajian Yasinan, Pengajian Tahlilan, Pengajian Istighotsah, Pengajian Dzikir, Pengajian Manaqib, Pengajian Umum.

3. Adapun kelemahan gaya komunikasi yang digunakan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah menurut dai Nursalim yaitu, beliau mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik (kurang efektif) yaitu mad'u yang tidak memperhatikan atau tidak menyimak, tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda sehingga sulit untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan, masyarakat sulit untuk mengerti atau menyimpulkan seluruh isi materi pembicaraan seorang dai.

Adapun hambatan lainnya seperti yang dijelaskan dai Waris yaitu, menghilangnya budaya gotong royong, kurangnya keharmonisan masyarakat, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

#### 4. Solusi Dai untuk Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

- a. Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim
- b. Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim dengan panggilan panggilan dan ejekan
- c. Tidak berprasangka terhadap sesama orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)
- d. Tidak saling memata-matai (tajusus) antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
- e. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada didepannya.

Adapun bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah diantaranya:

- a. Tolong-menolong dan saling mengasihi sesama muslim
- b. Saling Membantu
- c. Saling menasehati
- d. Menjenguk jika sakit
- e. Bertaziah jika ada muslim yang meninggal

Tujuan Ukhuwah Islamiyah diantaranya:

- a. Untuk keharmonisan hidup bermasyarakat
- b. Untuk mendekatkan hubungan persaudaraan
- c. Untuk menghindari perselisihan dan sengketa
- d. Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama
- e. Untuk mengangkat derajat dan martabat supaya mulia dan masuk surga
- f. Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT

Faktor Penyebab Putusnya Tali Ukhuwah Islamiyah

- a. Ketidaktahuan bahaya memutuskan tali Ukhuwah
- b. Ketakwaan yang melemah,
- c. Masih suka menebar benih kebencian,
- d. Kedengkian,
- e. Iri hati,
- f. Tidak saling menegur,

- g. Saling menjauhi dan menjelekkan,
- h. Masih suka menebarkan bibit kemunafikan dan fitnah kepada orang lain,
- i. Keserakahan

Oleh karena itu jagalah ukhuwah dan jamaah. Dengan menjaganya berarti menjaga bangunan agama. Dengan kuatnya ukhuwah Islam akan tegak, dan lantaran rapuhnya Islam akan hancur.

## **B. Saran-saran**

Peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak tertentu agar bisa menjadi bahan evaluasi dan masukan terkait Gaya Komunikasi Dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur tersebut adalah:

### **1. Pimpinan PTPN III Kebun Sei Baruhur**

Untuk memaksimalkan kerja dai dalam mengembangkan dakwahnya. Dalam mengembangkan dai profesional yang hendak dilaksanakan ditengah masyarakat atau tenaga-tenaga dai yang dibutuhkan masyarakat/karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur

### **2. Para Dai**

Untuk para Da'i, penceramah dan khotib harus secara terus menerus mensosialisasikan ajaran-ajaran agama Islam untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan umat yang terjadi dan dapat mencapai tujuan dakwah

yang diinginkan dengan cara menguatkan akidah umat muslim agar tidak terpecah belah, agar tetap kokoh Ukhuwah Islamiyah antara mereka.

3. Masyarakat/Karyawan

Untuk masyarakat/ karyawan agar dapat memperaktekkan ajaran yang telah diberikan para dai pada setiap kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media.
- Afrin Gerry. [www.Profil PTPN III Kebun Sei Baruhur](http://www.Profil PTPN III Kebun Sei Baruhur). diakses pada tanggal 13 April 2017, Hari Kamis Pukul 11.00 WIB
- Ahmad Amrulloh. 1986. *Metodologi Dakwah Islam: Sistem Metode dan Teknik Dakwah*. Yogyakarta: Masitda.
- Al-Gazali. 1997. *Mutiara Ihya' Ulumuddin*. Bandung: Mizan.
- Aliyudin dan Enjang As. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Al Marbawi M. Idris Abdurrauf. 1986. *Kamus Idris Al Marbawi*. Semarang: CV. Karya Insani Indonesia.
- Anwar Arifin. 1995. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi.komunikasi. <http://wartawargagunadarma.ac.id/2009/12/komunikasi-15/>, diakses 10 Januari 2017, Pukul 09.00 WIB.
- Dapertemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Effendi Onong uchjono. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta: Raja Grafindo
- Ghufran bin Rofiq. 2004. *Ukhuwah Islamiyah*. Bandung: Pustaka Al-Binjay.
- Hanafiah Abdillah. 1984. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya: Usaha
- <http://sidikusuhada.blogspot.com/2010/01/bahasa-dan-ideologi-dalam-retorika>. Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2017, Pukul 13.00 WIB
- <https://www.google.co.id/search?q=Ukhuwah+Islamiyah&oq=chrome.1.69i57=UTF-8>. Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2017, Pukul 22.00 WIB
- Isroh H. M. 1993. *Retorika dan Dakwah Islam Era Moderen*. Jakarta: CV. Firdaus.



- Liliweri Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid Muhammad. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana Deddy. 2006. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qudrat Al Musthafa. 1994. *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam: Prinsip Ukhuwah dalam Islam*. Solo: Hazanah Ilmu.
- Sahrul. 2014. *Filsafat Dakwah Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Sendjaja Sasa Djuarsa. 1998. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Thuner dan Richard. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widjaja A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Widjaja A.W. 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yasui Al Louis Ma'luf. 1986. *Kamus Al Munjid fi Al Lughah wa Al A'lam*. Beirut: Dar Al Masyri.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas**

Nama : Siti Soliah

Nim : 11134030

Fak/Jur : Dakwah & Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam

Tempat/ Tgl Lahir : Torgamba/ 11 September 1994

Anak ke/ dari : 2 dari 3 bersaudara

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Afd IV Sei baruhur, Kec Torgamba.

Nama Orang Tua

Ayah : Simin

Ibu : Wagini

Alamat : Afd IV Sei baruhur, Kec Torgamba.

### **B. Jenjang Pendidikan**

1. SD Torgamba 117875
2. MTS Ponpes Ahmadul Jariyah
3. MAS Budaya Cikampak
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

## **DAFTAR WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya PTPN III Kebun Sei Baruhur?
2. Bagaimana peran dai dalam menyampaikan pesan-pesan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur?
3. Upaya dan Metode apakah yang dipakai dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur?
4. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur?
5. Program atau kegiatan apa saja yang diterapkan dai dalam meningkatkan kembali Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur tersebut?
6. Gaya komunikasi seperti apa yang diterapkan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur?
7. Bagaimana hambatan-hambatan dan cara penanggulangan yang dihadapi dai?
8. Bagaimana solusi yang dilakukan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur?

## **DAFTAR HASIL WAWANCARA**

1. PT Perkebunan Nusantara III (Persero), disingkat PTPN III, Kebun Sei Baruhur adalah salah satu unit usaha dari PTPN III itu sendiri. PTPN III berdiri sejak 1978 dengan nama Torgamba Group (PTP. IV) dengan komoditi awal tanaman kepala sawit. Sejalan dengan situasi/kondisi Pemerintahan , bentuk perusahaan sampai saat ini terjadi perubahan-perubahan sebagai berikut:

1978-1995 : PTP (Perseroan Terbatas Perkebunan IV)

1996 s/d sekarang : PTP. Nusantara III

Dibentuk berdasarkan PP No. 8. Tahun 1996, tanggal 14 Februari 1996. Perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan penggabungan kebun-kebun di Wilayah Sumatera Utara dari eks PTP III, PTP IV dan PTP V. PTPN III memiliki 32 unit usaha kebun.

2. Peranan dainya, dai harus berperan untuk melakukan perubahan sosial masyarakat PTPN III Kebun Sei Baruhur ini. Tugas utama seorang dai kan sebagai pelaksana dakwah, sebagai seorang dai dituntut harus mampu menjadi panutan dan suri tauladan bagi masyarakat dan mampu menjelaskan tentang masalah-masalah yang timbul di masyarakat, baik itu masalah pengetahuan agama, ekonomi, sosial, dan juga memberikan solusi yang terbaik yang kesemuanya itu tidak terlepas dari konsep ajaran Islam. Ketika dai menyampaikan siraman rohani tidak hanya sekedar diatas podium saja akan tetapi dalam aktivitasnya sehari-hari para dai juga menyesuaikan perilaku dengan apa

yang dikatakan. Seperti dalam Ilmu dakwah disebut dengan dakwah bil hal yaitu dakwah yang dilakukan dengan perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Dan dimana didalam menyampaikan siraman rohani kepada karyawan agar para dai juga tidak lupa memberikan motivasi kepada karyawan agar sesamanya tidak ada terjadi kesenjangan ekonomi antar karyawan, agar tidak terjadinya saling iri akan pangkat satu sama lainnya, dan agar sesama karyawan saling tolong menolong, saling membantu satu sama lainnya agar tetap terjaga jalinan Silaturahmi antara karyawan. Jadi Peranan dai memang sangat dibutuhkan dimana dai sangat aktif memberikan motivasi dan dorongan, baik di perwiridan maupun dimana saja setiap ada kesempatan, seperti hal nya yang sering kami melakukan Silaturahmi ke rumah rumah untuk dialog dan memberikan pengarahan persoalan agama dan fenomena masyarakat, tak lupa juga mengaitkannya dengan pentingnya menjalin hubungan yang baik antara sesama karyawan agar tetap kokoh Ukhuwahnya.

3. Sama hal nya dengan metode dasar dakwah, metode yang kami pakai juga berdasarkan/ berlandaskan metode tersebut yaitu pertama Hikmah, yaitu dakwah yang memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuannya, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa, kedua Mauidhah hasanah, adalah berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau penyampaian ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mad'unya, ketiga Mujadalah, yaitu

berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya, tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekan yang menjadi mitra dakwah.

4. Bentuk komunikasi nya kepada karyawan ya dengan bentuk pengajian, Penyampaian hal-hal yang kaitannya dengan Islam khususnya melalui pengajian dapat dilalui dengan model pengajian yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan pengajian ini. Proses interaksi ini terdapat tindakan saling pengaruh-mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain baik secara personal maupun kelompok sosial. Proses interaksi sosial juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dan mengikuti pengajian dapat meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, karena mengikuti pengajian orang akan bertemu langsung dengan orang lain serta memperhatikan tingkah laku antara satu dengan yang lain dan peduli pada yang dilakukan orang lain sehingga mempunyai hubungan yang erat dan mempunyai tujuan yang sama. Pengajian juga wadah pemersatu umat Islam yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencari pengalaman keagamaan yang diridhoi oleh Allah SWT, dalam tujuan tersebut akan terbentuk Ukhwah Islamiyah atau persaudaraan sesama muslim yang memiliki perasaan dekat yaitu semangat baru seiman dan seagama, meskipun berangkat dari ketidak-samaan asal keturunan atau muasal daerah yang semua dapat disatukan dalam sebuah pengajian.
5. Kegiatan yang kami lakukan tersebut berupa kegiatan Pengajian, berupa pengajian mingguan, pengajian bulanan, pengajian yang dilaksanakan oleh para

remaja, ada pengajian para Ibu-ibu dan ada juga pengajian bapak-bapak, bergotong royong agar terjalin kembali tali persaudaraan antar sesamanya, menciptakan keharmonisan antar karyawan seperti menerapkan sikap toleransi, saling tolong menolong, saling tegur sapa, dan saling berbagi sasamanya serta membangkitkan kembali sikap peduli terhadap kegiatan agama seperti perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.

6. Adapun gaya komunikasi yang kami pakai dalam berkomunikasi dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur adalah Gaya Komunikasi gaya tegas, gaya seorang yang berkomunikasi secara tegas mempertahankan dan membela hak-hak sendiri demi mempertahankan hak-hak untuk orang lain, sedangkan esesnsi gaya komunikasi yang digunakan dai dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Emotive Style Traits yaitu gaya komunikasi seseorang yang selalu aktif namun lembut, dia mengambil inisiatif sosial, merangkum orang dengan informal, menyatakan pendapat secara emosional.
7. Hambatannya komunikasi yang kurang terjalin dengan baik (kurang efektif) yaitu mad'u yang tidak memperhatikan atau tidak menyimak, tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda sehingga sulit untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan, masyarakat sulit untuk mengerti atau menyimpulkan seluruh isi materi pembicaraan seorang dai, menghilangnya budaya gotong royong, kurangnya keharmonisan masyarakat, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya, hingga

tidak mudah bagi kami untuk menyatukan masyarakat dengan waktu yang singkat.

8. Solusinya yaitu: menghilangkan adanya sikap saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim, tidak memanggil (menyindir, tidak berprasangka buruk terhadap sesama, tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang, harusnya kita sebagai sesama umat muslim harus menerapkan sikap tolong-menolong dan saling mengasihi sesama, saling membantu, saling menasehati, menjenguk jika ada saudara muslim kita yang sakit.



## Lampiran

### DOKUMENTASI







